

**PERAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMAN 9 PINRANG**

*The Role Of Integrated Quality Management In Developing Teacher Professional
Competence At SMAN 9 Pimrang*

**Nur Azizah Kasman¹, *Abdul Halik², Muhammad Alwi³, Ismail Latif⁴, Amiruddin⁵,
Abdullah Thahir⁶**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

Nur Azizah Kasman¹ (Email: Chicakasman04@gmail.com),

*Abdul Halik² [Koresponden] (Email: abdulhaliknas@iainparepare.ac.id),

Muhammad Alwi³ (Email: muhalwi@iainpare.ac.id),

Ismail Latif⁴ (Email: ismaillatief@iainpare.ac.id),

Amiruddin⁵ (Email: amiruddinmustam@iainpare.ac.id),

Abdullah Thahir⁶ (Email: abdullahthahir@iainpare.ac.id).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, peran, hasil, dan implikasi dari penerapan manajemen mutu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Skripsi ini membahas tentang peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang. Dimana manajemen mutu terpadu merupakan sistem perbaikan secara terus menerus. Sistem yang diterapkan tersebut sangat berdampak dengan peningkatan kualitas sekolah.

Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di Sman 9 Pinrang telah meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan dan evaluasi rutin. (2) Keberhasilan peran manajemen mutu teradu terlihat dari peningkatan kompetensi guru, guru lebih adaptif tentang metode pengajaran (3) Evaluasi rutin dan umpan balik peserta didik telah memperbaiki kualitas pengajaran secara keseluruhan (4) Implikasi peran manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang mencakup peningkatan dan evaluasi berkala.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Kompetensi, Profesional, Guru, Sekolah

ABSTRACT

This research aims to find out the implementation, role, results and implications of implementing quality management on the development of teacher professional competence at SMAN 9 Pinrang. This research uses a qualitative research approach. The data collection techniques used are interview, observation and documentation techniques. The subject of this research consisted of school principals, teachers and students.

This thesis discusses the role of integrated quality management in developing teacher professional competence at SMAN 9 Pinrang. Where integrated quality management is a system implemented has had a big impact on improving school quality.

The results of this research prove that the role of integrated quality management in developing teacher professional competence at SMAN 9 Pinrang has been implemented well. This can be seen from (1) The implementation of integrated quality management at SMAN 9 Pinrang has increased the professional competence of teacher through continuous training and routine evaluations (2) The success of the integrated quality management role can be seen from increasing teacher competency, teachers are more adaptive regarding teaching methods (3) Routine evaluation and student feedback has improved the overall quality of teaching (4) The implications of the integrated quality management role at SMAN 9 Pinrang include improvements and periodic evaluation.

Keywords: *Integrated Quality Management, Competency, Professional, Teacher, School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor penting pendukung sumber daya manusia dalam mengarungi kehidupan dengan berbagai problematika. Kemajuan di bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap dari sumber daya manusia yang dihasilkannya untuk bisa bertahan sehingga selaras dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.¹

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan untuk menggapai tujuan lembaga. Seorang pemimpin harus mampu mengorganisir sumber daya yang ada sehingga regulasi organisasi tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan merupakan sebuah mata rantai yang saling berhubungan satu sama lain.² Wujud dari pengorganisasian ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar.³

Ombudsman dalam melaksanakan kewenangan mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik memiliki sistem yang disebut manajemen mutu terpadu, ditujukan untuk mengawasi segala kegiatan dan tugas organisasi dalam rangka memastikan produk dan jasa yang dihasilkan dapat tercapai dengan baik dan konsisten sesuai standar yang telah ditetapkan. Peraturan Ombudsman No. 51 Tahun 2021 berisi ketentuan mengenai bagaimana manajemen mutu terpadu dilaksanakan dengan membahas mengenai maksud, tujuan, dan

¹ Amaluddin St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School," *Information Management and Business Review* 8, no. 4 (2016): 24–32, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.

² Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), www.penerbituwais.com.

³ Arianti Palima, "Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hdis," *Jurnal Al-Himayah* Vol 4 No., no. 1 (2020): 365,

prinsip; perencanaan mutu; pelaksanaan mutu; penilaian mutu; pengembangan mutu; penjaminan mutu; pengembangan mutu; penilaian mutu; tata kelola; dan ketentuan lainnya.⁴

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi saat ini, menuntut para praktisi pendidikan dan pemerintah agar memikirkan strategi yang tepat untuk memajukan pendidikan dan menghasilkan pendidikan yang bermutu, sehingga output pendidikan dapat diterima oleh pasar kerja minimal di negara sendiri. Paradigma baru manajemen pendidikan ini memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelolah sendiri segala kebutuhannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵ Namun pada kenyataannya pendidikan belum memenuhi harapan masyarakat, bahkan sumber daya manusia yang dihasilkan belum memenuhi syarat pasar tenaga kerja. Dengan demikian, sekolah harus melakukan perbaikan yang terus menerus.⁶

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan nasional dan mendatang. Prioritas ini didasarkan pada kebijaksanaan sebelumnya yang lebih menekankan kepada perluasan dan kesempatan belajar sehingga mutunya sedikit terabaikan. Selain itu, tentunya tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin kuat sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan disetiap sektor kehidupan di masa kini dan mendatang.

Manajemen yang terfokus pada kebutuhan pelanggan dan perbaikan secara terus menerus adalah manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dan dalam rangka untuk menghasilkan produk pendidikan yang memiliki mutu, salah satu upayanya yaitu melaksanakan prinsip-prinsip manajemen seperti manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*).⁷

Perkembangan pemikiran manajemen sekolah saat ini mengarah pada sistem manajemen yang disebut manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) yang merupakan suatu program dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan, para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang⁸. Sebelum hal itu tercapai maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa/siswi, sampai karyawan/staf harus mengerti hakekat dan tujuan pendidikan.⁹

Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang bermutu dan diharapkan oleh banyak orang masyarakat hal itu bukan hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga sekolah akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak diantaranya kepala sekolah, guru, siswa/siswi, dan juga masyarakat sekitar, mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga sekolah dalam meningkatkan, mengelolah, dan mengembangkan seluruh komponen atau unsur-unsur lembaga tersebut seperti pendidik, tenaga kependidikan, siswa/siswi, sarana dan prasarana, dan keuangan.¹⁰

⁴Kemenkes RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru" 4 (2017): 9–15.

⁵ St. Wardah Hanafie Das and Abdul Wahab, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Fikih Pada MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang," *Al-Musannif* 3, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.43>.

⁶Umi Khoiriyah, "Studi Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *Skripsi*, 2015, 1,

⁷ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah* (Makassar: Global RCI, 2018).

⁸ Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja et al., *Manajemen Pendidikan Islam* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁹Fatin Nur Syafika, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan," 2021, 6.

¹⁰Alfian Tri Kuntoro, *Jurnal Kependidikan*, Vol 7 No 1 Mei 2019, hal 93-94

Konsep manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah yang memungkinkan terciptanya kondisi sekolah yang dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada seperti tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat¹¹. Dalam manajemen mutu terpadu keberhasilan sekolah/madrasah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal, seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa manajemen mutu terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum dan pembangunan masyarakat.¹²

Implementasi manajemen mutu terpadu diorganisasi pendidikan memang tidak mudah¹³. Adanya hambatan dalam budaya kerja, unjuk kerja dari guru dan sangat mempengaruhi. Tidak perlu dipungkiri bahwa budaya kerja, untuk kerja dan disiplin pegawai negeri sipil di sekolah ini sangat rendah. Ini sangat mempengaruhi efektifitas implementasi manajemen mutu terpadu.¹⁴

Melihat, pertama yang harus diperbaiki adalah budaya kerja, untuk kerja dan disiplin dari pelaksana sekolah (guru, staff dan kepala sekolah)¹⁵. Semuanya harus memandang siswa sebagai “pelanggan” yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya demi kepuasan mereka. Pelaksana sekolah selalu bersemangat untuk maju, bersemangat terus untuk menambah kemampuan dan keterampilannya yang pada akhirnya akan meningkatkan unjuk kerja mereka dihadapan siswa¹⁶. Apabila semua pelaksana sekolah sudah mempunyai kompetensi, untuk kerja dan disiplin yang tinggi, maka implementasi manajemen mutu terpadu dapat secara nyata berjalan dan akan menjadikan organisasi pendidikan (sekolah) akan semakin maju, eksis, memiliki *brand image* yang semakin tinggi dan pada akhirnya dapat menciptakan kader-kader bangsa yang berkualitas dan dapat disejajarkan dengan bangsa lain.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 9 Pinrang, menemukan bahwa SMAN 9 Pinrang masih mengalami beberapa masalah dalam peningkatan kompetensi profesional terhadap guru. Kepala sekolah Ramli Basri, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa hal yang menjadi permasalahan dari guru-guru yang ada di SMAN 9 Pinrang adalah kurangnya kesadaran terhadap waktu yang sudah ditetapkan, contohnya adalah keterlambatan. Kepala sekolah bermaksud ingin mengubah beberapa hal termasuk sistem presensi untuk menghindari masalah tersebut.

Oleh karena itu, setelah mengamati realitas dan melakukan observasi awal yang ada di SMAN 9 Pinrang bahwa pentingnya implementasi manajemen mutu terpadu juga berdampak pada kompetensi guru dan yang berada di sekolah tersebut. Maka hal ini yang mendorong untuk mengangkat judul **“Peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang”** dengan mengangkat

¹¹ Nurhadi Kusuma et al., *Transformasi Administrasi Pendidikan*, 2023.

¹² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi NonProfit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press) h. 46

¹³ Sisca Septiani et al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

¹⁴ Abdul Halik, *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah* (Parepare: Dirah, 2017).

¹⁵ FITRIANI Fitri, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 730–43, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>.

¹⁶ Muhammad Isra et al., “Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru,” *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 16–26.

¹⁷ Lena Purnamaria, “Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Sekolah,” 14AD, 49–54.

permasalahan tersebut, dengan harapan kita bisa mengetahui manfaat peran manajemen mutu terpadu terhadap kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Jenis kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara rinci dan sistematis sesuai dengan kondisi lapangan¹⁸.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Pinrang, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMAN 9 Pinrang memiliki program manajemen mutu terpadu yang sudah berjalan dan dapat menjadi objek studi yang relevan.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMAN 9 Pinrang yang terlibat langsung dalam implementasi manajemen mutu terpadu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Wawancara Mendalam (In-Depth Interview). Dilakukan terhadap guru-guru yang memenuhi kriteria subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait manajemen mutu terpadu dan pengembangan kompetensi profesional. Observasi Partisipatif, Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual. Dokumentasi, Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan manajemen mutu terpadu, dokumen kebijakan sekolah, dan catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru¹⁹.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah, Menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan dikeluarkan. Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan melakukan verifikasi dengan cara triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Dengan pendekatan dan metode yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang difokuskan pada pengembangan kompetensi profesional guru karena pengembangan kompetensi profesional guru penting karena beberapa alasan utama sebagai berikut:

1) Peningkatan Kualitas Belajar

¹⁸ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., vol. Sixth Edit, 2023.

¹⁹ Creswell John and Creswell David.

Guru yang kompeten dapat mengajar dengan lebih efektif, menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini akan menimbulkan kualitas pembelajaran di kelas.

2) Peningkatan Prestasi Peserta Didik

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi cenderung mampu memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih baik kepada peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

Dengan demikian, fokus pada pengembangan kompetensi profesional guru adalah investasi jangka panjang untuk kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

Adapun cara kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1) Komitmen kepemimpinan

Kepala sekolah dan pemimpin lainnya harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan. Menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan dan fasilitas pendukung

2) Pelatihan dan pengembangan

Menyusun program pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan guru. Mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan mengajar dan pengetahuan bidang studi.

3) Penilaian dan evaluasi kinerja

Menerapkan sistem penilaian kinerja yang transparan dan adil, melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Memberikan umpan balik konstruktif kepada guru berdasarkan hasil evaluasi.

4) Peningkatan budaya kerja

Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif, mendorong komunikasi terbuka antara guru, staf, dan pimpinan sekolah, menghargai prestasi dan kontribusi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5) Pengembangan kurikulum

Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan lokal. Melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum.

6) Penggunaan teknologi

Mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Melatih guru dalam penggunaan teknologi pendidikan yang efektif.

7) Pengelolaan sumber daya

Mengelola sumber daya sekolah dengan efisien untuk mendukung kegiatan peningkatan mutu, mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengembangan profesional guru.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, SMAN 9 Pinrang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mencapai standar mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Ummu Lailatul Mukarromah.²⁰ Perencanaan peningkatan manajemen mutu guru yaitu mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru/pendidikan. Evaluasi peningkatan mutu guru dilakukan pada hasil rapat akhir tahun. Tindak lanjut dalam peningkatan mutu guru tersebut ada dalam evaluasi yang diadakan dirapat akhir semester.

Selain pelatihan, penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang juga mencakup penguatan kolaborasi antar guru. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya

²⁰ Ummu Lailatul Mukarromah, "Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember," 2022.

wawasan dan keterampilan guru tetapi juga membangun dan mendorong inovasi. Guru dapat saling membantu dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan berbagi solusi yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Peran Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang

Peran manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAN 9 Pinrang merupakan langkah strategis yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Manajemen mutu terpadu ini melibatkan semua aspek sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Salah satu dari prinsip utama dari manajemen mutu terpadu adalah keterlibatan semua pihak. Di SMAN 9 Pinrang, penerapan manajemen mutu terpadu melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan seluruh staf sekolah. Guru-guru dilatih untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Keterlibatan orang tua juga menjadi penting, dengan mereka dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak mereka melalui komunikasi yang efektif dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu penelitian yang relevan dari Sagito Putra.²¹ Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru bahwasanya peserta didik adalah mutu utama dari lembaga pendidikan kepala sekolah mampu menciptakan kerja sama yang baik sehingga terciptanya suatu kelompok kerja yang produktif dalam perbaikan terus-menerus, kepala sekolah memberikan otoritas kepada guru dalam hal berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran, kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi kesulitan belajar. Selain itu, manajemen mutu terpadu menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan. Di SMAN 9 Pinrang ini diwujudkan melalui evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran dan dan hasil belajar peserta didik. Setiap semester, sekolah melakukan penilaian kinerja guru dan hasil belajar peserta didik untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Data dan evaluasi ini kemudian digunakan untuk merancang program perbaikan yang spesifik, seperti pelatihan guru, pembaruan kurikulum, atau pembangunan program ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Manajemen mutu terpadu menekankan pentingnya kepuasan pelanggan, dalam hal ini adalah peserta didik dan orang tua. SMAN 9 Pinrang secara rutin mengadakan survey kepuasan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Hasil survey ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam layanan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Peran manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang mengalami peningkatan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan implemantasi manajemen mutu terpadu, arahkan pada perbaikan berkelanjutan disetiap aspek pengajaran dan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori relevan dari Sagito Putra yang membahas tentang kepala sekolah yang menyelenggarakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Guru-guru diberikan pelatihan rutin dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

²¹ Sagito Putra, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya," 2019, 1–154.

Penerapan manajemen mutu terpadu juga mendorong kolaborasi yang lebih erat antara guru di SMAN 9 Pinrang. Forum diskusi dan sesi berbagi praktik terbaik menjadi rutinitas yang membantu guru saling belajar dan menginspirasi. Kolaborasi ini menciptakan budaya kerja yang mendukung dan mendorong inovasi dalam pengajaran. Guru dapat mengatasi tantangan pembelajaran dengan lebih baik dan berbagi solusi yang efektif, sehingga kompetensi profesional mereka terus berkembang.

Hasil Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang.

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang telah membawahkan dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Dengan penerapan manajemen mutu terpadu sekolah ini fokus pada peningkatan berkelanjutan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pengembangan profesionalisme guru. Workshop rutin yang diselenggarakan untuk guru telah memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mampu menghadirkan metode pembelajaran yang efektif.

Salah satu hasil nyata dari penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang adalah meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Guru-guru kini lebih terampil dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendekatan manajemen mutu terpadu mendorong guru untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran mereka berdasarkan umpan balik dari peserta didik dan hasil belajar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil akademik peserta didik.

Penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang juga melibatkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, sekolah memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan e-learning, aplikasi manajemen sekolah, dan media sosial membantu guru dan peserta didik dalam mengakses materi belajar, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital peserta didik, tetapi juga mempersiapkan materi mereka untuk menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini relevan dengan teori dari Surahyo.²² Manajemen mutu terpadu merupakan sistem nilai yang mendasar dan komprehensif dalam mengelola organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan tujuan peningkatan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memperhatikan secara memadai terhadap terpenuhinya kebutuhan seluruh *Stakeholder* organisasi yang bersangkutan.

Selain itu, penerapan manajemen mutu terpadu telah meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja para guru. Dengan adanya sistem evaluasi yang adil dan transparan, guru merasa lebih dihargai dan diakui atas kontribusi mereka. Manajemen mutu terpadu juga mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kemajuan institusi. Peningkatan motivasi ini berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Implikasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang

²² Surahyo, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sistem Pendidikan, permasalahan dan pemecahannya". *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol.5 No.1 (Februari 2015), h.100.

Penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang memiliki implikasi yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, dengan fokus kepada perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan seluruh pihak, memberikan kerangka kerja yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru.

Salah satu implikasi utama manajemen mutu terpadu adalah peningkatan keterampilan profesionalisme guru. Melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi profesional yang berkelanjutan, guru-guru di SMAN 9 Pinrang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang efektif. Pelatihan ini dirancang berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, sehingga relevan dengan kebutuhan nyata lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, relevan dengan penelitian Tasya Nurmalia.²³ Penerapan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kompetensi berfokus pada pelanggan dengan menganalisa elemen-elemen yang harus diperbaiki pada kompetensi. dan kepala sekolah sudah menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi, serta memberikan dukungan dan berusaha melakukan perbaikan secara terus menerus, konsisten dan berkesinambungan.

Selain pelatihan, manajemen mutu terpadu juga mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar guru. Di SMAN 9 Pinrang, guru-guru didorong untuk bekerja sama dalam tim, mengadakan diskusi rutin, dan berbagi praktik terbaik dalam pengajaran.

Dampak dari penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang dapat memberikan dampak terhadap pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, seperti fokus pada kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik dan orang tua, perbaikan berkelanjutan, dan pendekatan berbasis data, guru diharapkan lebih mampu memenuhi standar pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, penerapan manajemen mutu terpadu memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru. Sesuai dengan karakteristik manajemen mutu terpadu menurut Goetsch dan Davis tentang adanya keterlibatan dalam pemberdayaan guru, pemberdayaan bukan sekedar melibatkan karyawan tetapi juga melibatkan mereka dengan memberikan pengaruh yang sungguh berarti. Ini berarti bahwa guru di SMAN 9 Pinrang akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar yang relevan dengan bidang mereka. Dengan adanya peningkatan kesempatan belajar dan pengembangan keterampilan baru, kompetensi profesional guru dapat meningkatkan secara signifikan. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang dan mampu mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih efektif.

Implementasi manajemen mutu terpadu juga mendorong kolaborasi yang lebih baik diantara guru. Dalam sistem ini, kerja tim dan kolaborasi sangat ditekankan untuk mencapai perbaikan mutu pendidikan. Guru akan lebih sering bekerja sama untuk merancang kurikulum, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga memperkuat budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang berimplikasi pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi, evaluasi kinerja yang berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

²³ Tasya Nurmalia, "Total Quality Management Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Di SDN Blang Jeurat Tangse Pidie," 2022.

Dengan demikian, manajemen mutu terpadu tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru.²⁴

Terakhir, penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja para guru. Dengan adanya sistem yang mendukung pengembangan profesional dan penghargaan atas kerja keras mereka, guru akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam mengajar.²⁵ Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi guru, tetapi juga bagi peserta didik yang akan menerima pendidikan berkualitas tinggi dari tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi profesional guru Di SMAN 9 Pinrang yang telah dituliskan dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Penulis bisa mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan berkelanjutan dan kerja tim. Guru yang lebih kompeten dan termotivasi akan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik dan kepuasan peserta didik serta orang tua. Dengan demikian, manajemen mutu terpadu menjadi pendekatan yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru di SMAN 9 Pinrang.

2. Manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang berperan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, seperti perbaikan berkelanjutan, fokus pada kepuasan pelanggan, dan pengambilan keputusan berbasis data, guru di sekolah ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Manajemen mutu terpadu mendorong partisipasi aktif guru dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang up to date untuk menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.

3. Hasil dari penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang telah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik diantara guru, serta dukungan dari manajemen sekolah, telah meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada prestasi dan kepuasan peserta didik. Secara keseluruhan, manajemen mutu terpadu terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan di SMAN 9 Pinrang.

4. Implikasi penerapan manajemen mutu terpadu di SMAN 9 Pinrang memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu seperti fokus pada perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis data, guru di SMAN 9 Pinrang mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara konsisten. Program pelatihan dan pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan, yang merupakan bagian dari implementasi

²⁴ Sulhikma Jaya and Abdul Halik, "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.

²⁵ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

manajemen mutu terpadu, membantu guru memperbaiki keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terkini dibidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti Palima. "Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hdis." *Jurnal Al-Himayah* Vol 4 No., no. 1 (2020): 365.
- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023.
- Das, St. Wardah Hanafie, and Abdul Wahab. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Fikih Pada MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang." *Al-Musannif* 3, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.43>.
- Fitri, FITRIANI. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 730–43. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>.
- Halik, Abdul. *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah*. Parepare: Dirah, 2017.
- Isra, Muhammad, Ali Rahman, Muhammad Alwi, and Abdul Halik. "Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru." *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 16–26.
- Jaya, Sulhikma, and Abdul Halik. "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.
- Kemendes RI. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru" 4 (2017): 9–15.
- Khoiriyah, Umi. "Studi Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan." *Skripsi*, 2015, 9–11.
- Mukarromah, Ummu Lailatul. "Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember," 2022.
- Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, et al. *Transformasi Administrasi Pendidikan*, 2023.
- Nurmalia, Tasya. "Total Quality Management Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Di SDN Blang Jeurat Tangse Pidie," 2022.
- Purnamaria, Lena. "Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Sekolah," 14AD, 49–54.
- Putra, Sagito. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya," 2019, 1–154.
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Nur Utomo Bayu Aji, A L Poetri, Muhammad Alwi, Margiyono Suyitno, Devie Yundianto, Agi Maehesa Putri, Yuli Yani, Apri Eka Budiyo, and Lulu Ulfa Sholihannisa. *Manajemen Pendidikan Islam*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Septiani, Sisca, Ade Elza Surachman, Muhammad Alwi, Paulus Robert Tuerah, Abdul

- Hamid Arribathi, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ai Hilyatul Halimah, Ai Desilawati, and Giandari Maulani. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Syafika, Fatin Nur. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan," 2021, 6.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, Amaluddin St. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8, no. 4 (2016): 24–32. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik St. *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah*. Makassar: Global RCI, 2018.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022. www.penerbituwais.com.
- . *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.